

Hubungan Manajemen Spiritual dan Peran Kiai dalam Membangun Karakter Religius Siswa SDI Al Munawwar Tulungagung

Mustika Nirmala¹, Anggara Dwinata²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

* CORRESPONDENCE: ✉ mustikanirmaistaqomah@gmail.com¹, anggaradwinata@unhasy.ac.id²

ABSTRACT	Article Info
<p><i>Religious character education is an important step for elementary school educational institutions in developing students' attitudes, morals, and character. Building religious character requires the important role of religious scholars (kyai) and mature spiritual management. This is a concrete strategy in anticipating the dynamics of negative influences in the era of disruption. The method used is a quantitative approach with a correlation study design. The study was conducted on students of Al Munawwar Islamic Elementary School, Tulungagung, with a sample of forty students with achievement indicators for each variable. The results showed that the contribution or determination coefficient was 79.2% and the F-count value was 5.347 > F-table of 3.195. When viewed from the probability value (sig.) - obtained at 0.01 < 0.05 (significance level). So it can be concluded that spiritual management and the role of kiai can build the religious character of students of Al Munawwar Islamic Elementary School, Tulungagung.</i></p>	<p>Article History Received : 29-04-2026, Revised : 08-06-2026, Accepted : 28-06-2026</p> <p>Keywords: Spiritual Management; Kiai; Religious ;</p>
<p>ABSTRAK</p> <p>Pendidikan karakter religius merupakan salah satu langkah penting bagi lembaga pendidikan sekolah dasar dalam membangun sikap, moral, dan budi perkerti siswa. Membangun karakter religius dibutuhkan adanya peran penting dari kiai dan manajemen spiritual yang matang. Hal ini sebagai bentuk strategi konkret dalam mengantisipasi dinamika pengaruh negatif di era disrupsi. Adapun metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain studi korelasi. Penelitian dilaksanakan pada siswa SD Islam Al Munawwar Tulungagung dengan sampel berjumlah empat puluh siswa dengan indikator capaian pada masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan hasil kontribusi atau koefisien penentu sebesar 79,2% dan nilai F-hitung sebesar 5,347 > F-tabel sebesar 3,195. Jika ditinjau dari nilai probabilitas (sig.)-diperoleh sebesar 0,01 < 0,05 (taraf,signifikasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen spiritual dan peran kiai dapat membangun karakter religius siswa SD Islam Al Munawwar Tulungagung.</p>	<p>Kata Kunci: Manajemen Spiritual : Kiai : Religious :</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman di era disrupsi. Era disrupsi menjadi implikasi dalam pengembangan karakter secara nyata di sekolah (Pratiwi, Dwinata, & Ahmad,

2025). Di dalam konteks sekolah dasar, penguatan pendidikan karakter menjadi faktor fundamental (Dwinata dkk., 2025). Faktor fundamental menjadi langkah strategis dalam pembentukan siswa dalam bersikap, bermoral, berakhlak, dan berbudi pekerti luhur (Sholihah & Maulida, 2020). Beragam riset

telah memberikan hasil bahwa upaya sekolah dalam membentuk karakter terkadang masih menuai tantangan serius, khususnya dalam aspek konsistensi dan keteladanan. Studi penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyah, 2019) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sering kali kurang berjalan secara maksimal lantaran adanya tata kelola manajerial dan *stake holder* positif yang mendukung. Melalui penelitian terdahulu sebelumnya memberikan gambaran kesenjangan riset setidaknya dalam membangun spiritual siswa sekolah dasar melalui peran variabel pendukung yaitu memaksimalkan peran kiai dan manajemen spiritual anak secara intensif. Hal ini sebagai bentuk sebagai bentuk kebaruan dalam penelitian bahwa dalam membangun spiritualitas siswa sekolah dasar sudah saatnya bergeser dari pendekatan tradisional ke integrasi nilai spiritualitas dengan manajemen modern. Fokus utamanya mencakup adaptasi kiai terhadap tata kelola kelembagaan, digitalisasi, ketahanan mental siswa di tengah arus disrupsi. Urgensi dari penelitian ini memberikan pemahaman makna bahwa peran kiai sebagai figur sentral, teladan moral, dan pemimpin spiritual yang senantiasa membimbing akhlak siswa agar tetap memiliki ketahanan batin dan berintegritas positif yang dibangun dengan manajemen spiritual yang baik.

SDI Al Munawwar Tulungagung merupakan salah satu sekolah dasar (SD) berbasis islami yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Panggung. Sekolah ini memiliki manajemen tata kelola spiritual yang implikatif dan memiliki kiai yang berpengaruh dalam proses pembimbingan dan pembinaan peserta didik atau santri. Dua variabel ini tentu menjadi hal yang menarik dalam membangun karakter religius siswa di sekolah tersebut (Dwinata & Naim, 2023).

Manajemen spiritual merupakan bagian dari strategi konkret sekolah dalam mengatur tata kelola lembaga secara islami (Dwinata, 2023). Secara umum, manajemen spiritual sering menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut (Hariani & Andayani, 2019). Manajemen spiritual adalah pendekatan manajemen yang mengintegrasikan antara nilai-nilai spiritual, etika, dan makna hidup dalam pengelolaan organisasi dan diri sendiri dengan fokus utamanya pada pemberdayaan holistik yang meliputi jasmani, rohani, dan mental dengan mengedepankan Allah SWT sebagai sumber nilai (Annas, 2017). Tujuan dari manajemen spiritual diterapkan di sekolah dasar adalah meningkatkan moral, ketahanan hidup, dan tujuan hidup yang hakiki (Budiyawanto, 2016). Dimensi variabel dalam manajemen spiritual meliputi visi dan misi, keyakinan, program, kepemimpinan kepala sekolah, dan keseimbangan hidup. Keseluruhan variabel tersebut harus dipola secara kontekstual dalam rangka membangun lembaga pendidikan yang bermanajemen spiritual yang baik.

Selain manajemen spiritual, satu variabel yang tak kalah penting adalah peran kiai. Figur kiai di lembaga sekolah seperti SDI Al Munawwar memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertanggung jawab. Dimensi variabel dalam peran kiai meliputi transformasi ilmu agama, membimbing akhlak mulia, teladan, pengajaran kitab klasik, dan pengambilan keputusan. Kiai harus membangun erat dan penuh kasih sayang dengan siswanya dalam menumbuhkan sikap hormat dan penuh keikhlasan (Asnawan & Sulaiman, 2020).

Manajemen spiritual dan peran kiai tentu dibangun dengan dasar untuk meningkatkan karakter religius siswa di SDI Al Munawwar

Tulungagung. Karakter religius adalah sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kepatuhan, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama yang dianutnya. Tujuan karakter religius dibangun pada siswa adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Karakter religius dapat terwujud dari siswa dalam kepatuhan beribadah, berucap salam, bersikap toleransi, bersedekah, memiliki empati, dan mengikuti kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) (Cahyani, Dwinata, Adlina, & Pujiono, 2024). Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan hubungan antara manajemen spiritual dan peran kiai dalam membangun karakter religius siswa SDI Al Munawwar Tulungagung. Ditinjau dari tujuan penelitian, aspek yang ditonjolkan adalah membangun sintesis baru perpaduan antara manajemen spiritual modern dan adaptasi peran kiai dalam membangun spiritualitas siswa ditengah perubahan iklim generasi di era disrupsi.

METODE PENELITIAN

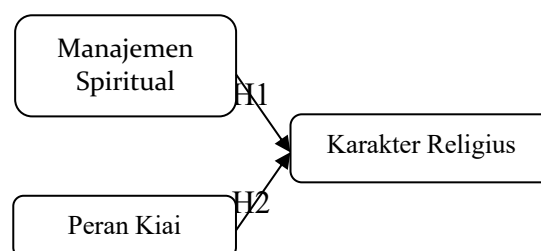
Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SDI Al Munawwar Tulungagung dengan sampel penelitian berjumlah 40 siswa aktif reguler. Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis yang disusun dengan metode penskalaan Likert dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel penelitian dan indikatornya

No	Variabel	Indikator
1	Manajemen Spiritual	1. Visi dan misi 2. Keyakinan 3. Program 4. Kepemimpinan Kepala Sekolah 5. Keseimbangan hidup
2	Peran Kiai	1. Transformasi ilmu agama

		2. Bimbingan akhlak mulia 3. Keteladanan 4. Pengajaran kitab klasik 5. Pengambilan keputusan
3	Karakter religius	1. Kepatuhan beribadah 2. Berucap salam 3. Bersikap toleransi 4. Bersedekah 5. Berempati 6. Mengikuti kegiatan PHBI

Adapun *theoretical framework* dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Research theoretical framework

Keterangan:

H1 = terdapat hubungan antara manajemen spiritual terhadap karakter religius siswa

H2 = terdapat hubungan antara peran kiai terhadap karakter religius siswa

Berdasarkan ilustrasi *theoretical framework*, adapun variabel yang diteliti adalah meliputi manajemen spiritual dan peran kiai sebagai variabel independen, sedangkan karakter religius sebagai variabel dependen. Data penelitian dikumpulkan melalui prosedur yaitu angket kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat skala psikologis siswa berdasarkan variabel dalam penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0.

KAJIAN TEORITIS

Adapun pembahasan dalam kajian teori pada penelitian ini memuat tiga aspek penting yaitu manajemen spiritual, peran kiai, dan karakter religius. Ketiga aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen Spiritual

Manajemen spiritual menjadi salah satu komponen penting dalam membangun karakter religius siswa di sekolah dasar. Manajemen spiritual adalah pengelolaan diri, kehidupan, atau organisasi yang mengedepankan nilai ruhani, moral, dan etika (Nurdin, 2026). Praktik dalam manajemen spiritual era disrupsi telah memasuki perpaduan antara manajemen praktis berbasis modern dan digitalisasi dengan tingkat kesadaran akan tujuan hidup yang lebih besar terhadap Tuhan YME (Muzaenah & Hidayati, 2021). Tujuan dari manajemen spiritualitas adalah menyelaraskan tujuan duniawi dengan nilai-nilai Ketuhanan dalam mencapai kesejahteraan holistik dan kebermaknaan hidup yang hakiki (Ilham, 2019).

b. Peran Kiai

Kiai menjadi figur teladan kharismatik dalam lembaga pendidikan Islam seperti di Pondok Pesantren maupun sekolah berbasis Islam. Kiai adalah sebutan kehormatan dalam budaya masyarakat Jawa dan Nusantara yang diberikan kepada seseorang dengan keilmuan di bidang pengetahuan keagamaan Islam yang luas (Anwar, 2021). Dalam sistem pendidikan Islam, kepemimpinan kiai menjadi kunci dalam mendesain, mengatur, mengelola serta mengevaluasi sebuah lembaga sejalan dengan target tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kiai dalam lembaga pendidikan Islam bersifat sentral dan transformatif. Kiai tidak hanya bertindak sebagai kepala lembaga, tetapi juga sebagai figur teladan, pengajar utama, dan sekaligus

motivator. Kepemimpinan ini memandukan nilai-nilai spiritual akhlak dengan manajemen institusi dalam mencetak lulusan yang berkarakter.

c. Karakter Religius

Religius menjadi pondasi utama dalam pembentukan moral dan akhlak bagi siswa sekolah dasar. Karakter religius adalah sikap yang mencerminkan perilaku keberagaman seseorang ditinjau dari aspek akidah, ibadah, dan akhlak dalam mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat (Siswanto, Ifnaldi, & Budin, 2021). Relegius diyakini dan dimiliki oleh seseorang akan ukuran tingkat pengetahuan dan keyakinan dalam menjalankan kewajiban kepada Allah SWT. Program pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui pemberian pemahaman secara teoritis, amal ibadah, dan penanaman sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat (Fahrudin, 2025). Pengembangan karakter religius di sekolah dasar Islam didasarkan atas Al-Qur'an dan Al-Hadist. Konsep ini memberikan makna bahwa besarnya kebaikan dan keburukan seseorang ditentukan oleh seberapa besar kepatuhan manusia atas dasar ajaran agama yang telah dihilangkan. Asas-asas religius yang bersifat holistik dan bermakna menjadi tanggung jawab sekolah dalam pola manajemen dan figur kiai dalam mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian ini akan memaparkan secara komprehensif variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus penelitian, yaitu manajemen spiritual, peran kiai, dan membangun karakter religius siswa secara spesifik. Berikut hasil paparannya:

a. Manajemen spiritual

Manajemen spiritual pada lembaga

pendidikan sekolah dasar (SD) terlihat dari lima indikator yang meliputi: 1) visi dan misi, 2) keyakinan, 3) program, 4) kepemimpinan kepala sekolah, dan 5) keseimbangan hidup (Dwinata, dkk., 2025). Berikut penyajian data persepsi subyek

penelitian yaitu siswa kelas V dan VI di SDI Al Munawwar, Kabupaten Tulungagung dengan menunjukkan skor rerata dari masing-masing indikator dalam manajemen spiritual sebagai berikut.

Tabel 1. Skor rerata manajemen spiritual

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Visi dan Misi	4,125	Sangat tinggi
Keyakinan	4,3	Sangat tinggi
Program	4,15	Sangat tinggi
Kepemimpinan Kepala Sekolah	3,9	Tinggi
Keseimbangan hidup	4,1	Sangat tinggi
	4,12	Sangat tinggi

Sumber : Olahan peneliti

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa indikator tertinggi yang diperoleh dari manajemen spiritual diperoleh pada indikator keyakinan sebesar 4,3. Sedangkan untuk rata-rata skor diperoleh hasil sebesar 4,12 dengan kategori penafsiran sangat tinggi.

b. Peran Kiai

Peran kiai pada lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) juga berdampak terlihat

dari lima indikator yang meliputi: 1) transformasi ilmu agama, 2) bimbingan akhlak mulia, 3) keteladanan, 4) pengajaran kitab klasik, dan 5) pengambilan keputusan (Anita, Hasan, Warisno, Anshori, & Andari, 2022). Berikut penyajian data persepsi subyek penelitian yaitu siswa kelas V dan VI di SDI Al Munawwar, Kabupaten Tulungagung dengan menunjukkan skor rerata dari masing-masing indikator dalam dimensi peran kiai sebagai berikut.

Tabel 2. Skor rerata aspek peran kiai

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Transformasi ilmu agama	3,6	Tinggi
Bimbingan akhlak	3,6	Tinggi
Keteladanan	3,5	Tinggi
Pengajaran kitab klasik	4,1	Sangat tinggi
Pengambilan keputusan	4,0	Tinggi
	3,79	Tinggi

Sumber : Olahan peneliti

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa indikator tertinggi yang diperoleh dari dimensi peran kiai diperoleh pada indikator pengajaran kitab klasik sebesar 4,1. Sedangkan untuk rata-rata skor diperoleh hasil sebesar 3,79 dengan kategori penafsiran tinggi.

c. Membangun Karakter Religius Siswa

Membangun karakter pada siswa di sekolah dasar (SD) dapat diukur melalui lima indikator yang meliputi: 1) kepatuhan beribadah, 2) berucap salam, 3) bersikap toleransi, 4) bersedekah, 5) memiliki empati, dan 6) mengikuti kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) (Jumala, 2019). Berikut penyajian data persepsi subyek penelitian yaitu siswa

kelas V dan VI di SDI Al Munawwar, Kabupaten Tulungagung dengan menunjukkan skor rerata dari masing-masing

indikator dalam dimensi membangun karakter religius siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Skor rerata karakter religius

Indikator	Persentase	Penafsiran
Kepatuhan Beribadah	76%	Tinggi
Berucap salam	88%	Sangat tinggi
Bersikap toleransi	89%	Sangat tinggi
Bersedekah	76%	Tinggi
Berempati	80%	Tinggi
Mengikuti kegiatan PHBI	86%	Sangat tinggi
	82,5	Tinggi

Sumber : Olahan peneliti

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa indikator tertinggi diperoleh dari variabel karakter religius diperoleh pada indikator bersikap toleransi sebesar 89%. Sedangkan

untuk rata-rata persentase diperoleh hasil sebesar 82,5 dengan kategori penafsiran tinggi.

4. Interpretasi hubungan manajemen spiritual dan peran kiai terhadap karakter religius siswa

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.890 ^a	.519	.498	9.44870	.519	25.377	2	47	.000	2.278

Output : SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4 dengan hasil korelasi (R) secara simultan (bersama-sama) antara variabel manajemen spiritual dan peran kiai dalam membangun karakter religius siswa

diperoleh nilai r sebesar 0,890. Koefisien penentu atau kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$KP = (R_{X1,X2,Y})^2 \times 100\% = (0,890)^2 \times 100\% = 89\%$$

Tabel 5. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4573.908	2	2286.954	5.347	.001 ^a
	Residual	4240.592	47	90.225		
	Total	8814.500	49			

Output : SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 5 dengan model analisis linier regresi berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $5,347 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 3,195. Jika ditinjau dari nilai probabilitas (sig.) diperoleh sebesar $0,01 < 0,05$ (taraf signifikansi). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil keputusan bahwa manajemen spiritual dan peran kiai dalam membangun karakter religius siswa di SDI Al Munawwar Tulungagung.

Pembahasan

Setelah hasil penelitian telah diketahui, selanjutnya akan dipaparkan hasil pembahasan terkait interpretasi dari temuan-temuan berdasarkan hasil penelitian yang direlevansikan dengan artikel-artikel ilmiah dari jurnal bereputasi.

Berdasarkan hasil riset pada variabel manajemen spiritual ditemukan pada indikator program sebesar 4,15, sedangkan untuk rerata skor diperoleh hasil sebesar 4,12 dengan kategori penafsiran sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwinata, Ahmad, Astutik, & Af'idah, 2024) bahwa manajemen spiritual menjadi salah satu variabel penting dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar (SD). Manajemen spiritual menjadi pendekatan yang didasarkan atas nilai-nilai luhur dan keyakinan spiritual dalam memandu perilaku, sikap, dan langkah dari tiap individu yang insani (Arifin, Djara, Riastini, Ndraha, & Nitiasih, 2024). Sedangkan untuk variabel perbandingan adalah peran kiai. Variabel peran kiai diperoleh pada indikator pengajaran kitab klasik sebesar 4,1. Sedangkan untuk rata-rata skor diperoleh hasil sebesar 3,79 dengan kategori penafsiran tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran kiai merupakan figur berpengaruh di lembaga pendidikan sekolah dasar (SD). Menurut penelitian (Syarif, 2017) kiai

memiliki kontribusi dalam keberhasilan pengembangan mutu dan pendidikan karakter. Jaringan kepemimpinan kiai di lembaga pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Jaringan Kepemimpinan Kiai

Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan melalui analisis regresi linier berganda telah ditemukan hasil bahwa variabel independen yaitu manajemen spiritual dan peran kiai mempengaruhi variabel dependen yaitu membangun pendidikan karakter. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil kontribusi atau koefisien penentu sebesar 79,2% dan nilai F_{hitung} sebesar $5,347 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 3,195. Jika ditinjau dari nilai probabilitas (sig.) diperoleh sebesar $0,01 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini sejalan dengan penelitian (Walid, 2021) bahwa pembangunan karakter religius siswa di sekolah dasar dapat diperoleh secara maksimal bilamana manajemen spiritual dan peran kiai dapat diinternalisasi pada diri siswa secara masif. Menurut (Rosyidin, 2021) manajemen spiritual dan peran kiai menjadi faktor yang efektif dalam mempengaruhi karakter siswa di sekolah dasar secara signifikan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen spiritual dan peran kiai memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SDI Al Munawwar Tulungagung. Hal ini dapat ditunjukkan

dengan perolehan hasil kontribusi atau koefisien penentu sebesar 79,2% dan nilai F-hitung sebesar $5,347 > F_{\text{-tabel}}$ sebesar 3,195. Jika ditinjau dari nilai probabilitas (sig.) diperoleh sebesar $0,01 < 0,05$ (taraf signifikansi). Melalui perolehan hasil tersebut memberikan korelasi signifikan bahwa dalam pembentukan karakter religius siswa perlu mempertimbangkan dua aspek penting yaitu manajemen spiritual dan peran kiai. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah lokasi peneliti yang jauh dari subyek penelitian, sehingga membutuhkan waktu tempuh yang menguras energi banyak. Saran untuk ke depan dapat digunakan sebagai alternatif sumber pada versi variabel penelitian yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Anita, Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan Islam. *ADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132–142.
- Anwar, R. N. (2021). Pola dan keberhasilan kepemimpinan kiai di pondok pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178–188.
- Arifin, Djara, J. I., Riastini, P. N., Ndraha, L. D. M., & Nitiasih, P. K. (2024). Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Amerika. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(4), 471–478.
- Asnawan, & Sulaiman. (2020). Peran kepemimpinan kiai di pendidikan pesantren dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 21–34.
- Budiyawanto, M. (2016). Manajemen Spiritual Pendidikan Anak Usia Dini. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 2(01).
- Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1–7.
- Dwinata, A. (2023). *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press.
- Dwinata, A., Ahmad, M., Astutik, L. S., & Af'idah, N. (2024). Al badar islamic elementary school as representative of leading schools in tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 3(2), 50–58.
- Dwinata, A., & Naim, N. (2023). PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR BERBASIS PESANTREN. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 1–15.
- Dwinata, A., Rachmadyanti, P., Siswanto, M. B. E., Raharja, H. F., Nuruddin, M., & Kibtiyah, A. (2025). Implementasi Program ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama'ah) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 9–19.
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Kibtiyah, A., Raharja, H. F., & Nuruddin, M. (2025). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen pendidikan karakter religius. *Peradaban Journal of Interdisciplinary*

- Educational Research*, 3(1), 32–45.
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2019). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Jumala, N. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160–173.
- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 127–137.
- Muzaenah, T., & Hidayati, A. B. S. (2021). Manajemen nyeri non farmakologi post operasi dengan terapi spiritual “doa dan dzikir. *Herb-Medicine Journal: Terbitan Berkala Ilmiah Herbal, Kedokteran dan Kesehatan*, 4(3), 1–9.
- Nurdin, M. N. I. (2026). Spiritual leadership dalam kajian manajemen pendidikan Islam. *Advances in Education Journal*, 2(4), 272–279.
- Pratiwi, E. Y. R., Dwinata, A., & Ahmad, M. (2025). The Deep Learning Approach to Pedagogical Knowledge in Pancasila Learning: A Study of Prospective Elementary School Teachers. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(6), 1972–1980.
- Rosyidin, M. A. (2021). Nilai-Nilai Keaswajaan dalam Kritik KH. M. Hasyim Asy’ari terhadap Pemikiran Wahabi. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(2), 206–225.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Siswanto, Ifnaldi, & Budin, S. (2021). Penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–11.
- Syarif, Z. (2017). Manajemen kepemimpinan kiai dan kontribusinya terhadap mutu pendidikan pesantren. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6(2), 521–531.
- Walid, M. K. (2021). Integralistik-Interkonektif Pendidikan Salaf Dan Khalaf Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 81–95.